
Pengembangan Modul Pencegahan Stunting untuk Calon Pengantin di KUA Koto Tangah

Irba Khesa Fairuz Asrin^{1*}, John Amos², Nindy Audia Nadira³, Erick Zicof⁴, Evi Maria Lestari Silaban²
Jurusan Promosi Kesehatan, Kemenkes Poltekkes Padang
@irbakesha07@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun kognitif. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, dan Koto Tangah menjadi wilayah dengan angka stunting tertinggi di Kota Padang tahun 2023, yaitu 13,83%. Meskipun edukasi pranikah telah dilakukan melalui kegiatan BP4 (Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan) di KUA, penyampaian materi pencegahan stunting masih belum menjadi topik utama. **Tujuan Penelitian:** memperoleh informasi mendalam mengenai pengembangan modul pencegahan stunting untuk calon pengantin di KUA Koto Tangah. **Metode:** yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang, yaitu 9 orang calon pengantin sebagai informan utama, 1 kepala KUA sebagai informan kunci, serta 4 informan pendukung yang terdiri dari PJ Program Catin, PJ Program Gizi, ahli desain serta ahli bahasa. **Hasil:** penelitian menunjukkan pengetahuan calon pengantin tentang stunting masih terbatas. Sebagian besar belum menyadari pentingnya pencegahan stunting sejak sebelum kehamilan karena minimnya paparan informasi. Upaya pencegahan yang tersedia juga masih terbatas pada konseling untuk calon pengantin anemia. **Simpulan:** Modul SEHATI menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sasaran karena telah diuji coba pada informan penelitian. **Kata kunci:** Stunting, calon pengantin, modul edukasi

ABSTRACT

Background: Stunting is a chronic nutritional problem that hampers children's growth and development. According to the 2022 Indonesia Nutrition Status Survey (SSGI), the national stunting prevalence was 21.6%. In 2023, Koto Tangah recorded the highest stunting rate in Padang at 13.83%. Although premarital education has been provided through BP4 (Badan, Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan) activities at the KUA, stunting prevention has not yet become a primary topic. **Purpose:** to obtain in-depth information regarding the development of a stunting prevention module for prospective couple at the Office of Religious Affairs (KUA) Koto Tangah. **Methods:** This study employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in depth interviews and observation. The study involved 15 informants, 9 prospective couple as primary informants, 1 head of KUA as a key informant, and 4 supporting informants consisting of the program manager for marriage guidance, nutrition officer, design expert, and language expert. **Result:** that prospective couple have limited knowledge about stunting. Most of them are unaware of the importance of stunting prevention starting before pregnancy due to minimal exposure to relevant information. Existing preventive efforts are still limited to counseling for those with anemia. **Conclusion:** The SEHATI module has been tested on informants and is considered appropriate for the target characteristics. **Keywords:** Stunting, prospective couple, educational module

Irba Khesa Fairuz Asrin, Program Studi Promosi Kesehatan, Kemenkes Poltekkes Padang, Email: irbakesha07@gmail.com, Tel: 08137880290

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak, baik pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak, dikarenakan kekurangan gizi pada anak dalam jangka waktu panjang dan mengakibatkan anak mengalami keterlambatan berfikir, perkembangan fisik, mental, intelektual dan memiliki tinggi yang tidak normal seperti

anak seusianya¹. Menurut WHO (2019), prevalensi stunting didunia mencapai 22% atau 149,2 juta balita didunia yang mengalami stunting², sedangkan menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, didapatkan angka prevalensi stunting Provinsi Sumatera Barat berada pada angka 25,2%³. Selanjutnya data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 menunjukkan

prevalensi stunting di kota Padang sebesar 19,5%⁴, wilayah Kecamatan Koto Tangah merupakan wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam yang memiliki prevalensi stunting tertinggi di Kota Padang tahun 2023 sebanyak 13,83%⁵.

Meminimalkan angka kejadian stunting pada anak dapat dilakukan dengan edukasi gizi yang baik. Upaya peningkatan gizi sebagian besar dilakukan ketika ibu sudah hamil, padahal akan lebih baik pendidikan gizi, khususnya dalam pencegahan stunting, diberikan kepada calon pengantin. Hal ini memungkinkan calon pengantin mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk memastikan kehamilan yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak dimasa depan⁶.

Modul adalah bahan materi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan dan pencegahan stunting⁷. Modul yang disusun menggunakan pendekatan *P- Process* yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis situasi, desain strategi, pengembangan dan uji coba, implementasi, serta evaluasi pengembangan dan uji coba, implementasi, serta evaluasi⁸. Mencakup materi tentang pentingnya gizi pada ibu hamil, ibu menyusui dan pada balita.

Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul SEHATI (Sehatkan Kehamilan, **HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Karakteristik Informan

Pada penelitian informan berjumlah 15 orang terdiri dari 9 Calon Pengantin, 1 PJ program gizi, 1 PJ program catin, 1 Kepala KUA, 1 Ahli desain dan 1 Ahli bahasa. Pengumpulan informasi dari seluruh informan dilakukan melalui metode wawancara mendalam (*Indepth interview*).

Tabel.1

N O	Kode Informan	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Informan
1.	IU1	MA	Perempuan	Wirusaha	Informan Utama
2.	IU2	RA	Perempuan	Belum Bekerja	Informan Utama
3.	IU3	DI	Perempuan	Karyawan Swasta	Informan Utama
4.	IU4	VA P	Perempuan	Wiraswasta	Informan Utama
5.	IU5	DR	Laki-Laki	Buruh	Informan Utama
6.	IU6	MN	Laki-Laki	Montir	Informan Utama

Cegah Stunting sejak Dini) yang berfokus pada aspek teori dan pengetahuan. Kelebihan dalam modul ini adalah dapat digunakan dan dibawa dimanapun, cover modul SEHATI dibuat menggunakan ilustrasi yang relevan, kemudian bahasa yang digunakan sederhana dan komunikatif sehingga dapat dipahami oleh calon pengantin dengan berbagai latar belakang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksploratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2025 di KUA Koto Tangah, Informan pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Informan utama adalah 9 orang calon pengantin, informan kunci adalah Kepala KUA, dan informan pendukung terdiri dari penanggung jawab program catin, penanggung jawab program gizi, ahli desain, dan ahli bahasa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dan observasi. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah *human instrument*, pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis, kamera dan *informan consent*.

7.	IU7	RY	Perempuan	Guru	Informan Utama
8.	IU8	IAZ	Perempuan	Wiraswasta	Informan Utama
9.	IU9	A	Perempuan	Karyawan Swasta	Informan Utama
10	IK1	DS H	Laki-Laki	Kepala KUA	Informan Kunci
11	IP1	HY	Perempuan	Pj Program Catin	Informan Pendukung
12	IP2	DW	Perempuan	Pj Program Gizi	Informan Pendukung
13	IP3	KSS	Laki-laki	Ahli desain	Informan Pendukung
14	IP4	E	Perempuan	Ahli Bahasa	Informan Pendukung

B. Hasil Penelitian

1. Pencegahan Stunting sejak sebelum Kehamilan pada Calon Pengantin di KUA Koto Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi tentang pencegahan stunting belum menjadi bagian utama dalam edukasi pranikah yang diberikan di KUA Koto Tengah. Edukasi yang disampaikan masih berfokus pada aspek keagamaan dan pembinaan rumah tangga, tanpa pembahasan mendalam mengenai kesehatan pranikah atau gizi yang berkaitan langsung dengan risiko stunting. Hal ini terlihat dari hasil observasi kegiatan sidang BP4 yang rutin dilaksanakan setiap hari Selasa. Pada kegiatan tersebut, tenaga kesehatan dari puskesmas belum memiliki materi khusus terkait pencegahan stunting dan cenderung menyampaikan materi umum. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan informasi bagi calon pengantin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tidak ditemukan adanya media edukasi yang membahas tentang stunting. Tidak adanya materi dan media khusus mengenai pencegahan stunting menunjukkan bahwa ini belum menjadi prioritas dalam program edukasi pranikah di KUA Koto Tengah. Calon pengantin merupakan kelompok strategis untuk intervensi promotif dan preventif karena mereka berada dalam masa perencanaan kehamilan⁹. Minimnya paparan informasi pencegahan prakonsepsi berisiko memperkuat siklus kurang gizi antar generasi.

2. Pola Makan Calon Pengantin dan Kaitannya dengan Pencegahan Stunting

Penelitian ini menemukan bahwa pola makan calon pengantin di wilayah KUA Koto Tengah masih belum memenuhi prinsip gizi seimbang. Sebagian besar informan belum terbiasa mengonsumsi makanan dengan kandungan zat besi dan protein hewani yang cukup. Kebiasaan mengonsumsi makanan instan, kurangnya konsumsi sayur dan buah, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya asupan gizi sejak pranikah masih banyak ditemukan.

Hal ini menjadi perhatian karena pola makan yang kurang baik dapat memengaruhi status kesehatan sebelum hamil, terutama terkait risiko anemia. Anemia pada calon pengantin perempuan merupakan faktor risiko terjadinya stunting pada anak di masa depan. Rendahnya pemahaman mengenai keterkaitan pola makan dengan risiko stunting menunjukkan perlunya edukasi gizi yang terfokus dan berkelanjutan pada kelompok ini.

3. Sidang BP4 dalam Upaya Pemberian Informasi tentang Pencegahan Stunting pada Calon Pengantin di KUA Koto Tengah

Sidang BP4 di KUA Koto Tengah merupakan salah satu momen edukasi yang rutin dilakukan bagi calon pengantin. Namun, dalam pelaksanaannya, penyuluhan yang diberikan belum mencakup aspek kesehatan pranikah secara menyeluruh. Materi yang disampaikan lebih banyak membahas peran suami istri, kehidupan berumah tangga, dan aspek agama, sedangkan informasi tentang gizi dan pencegahan stunting belum termasuk dalam materi yang disampaikan secara khusus. Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas puskesmas juga belum menggunakan media atau modul edukasi yang mengangkat topik stunting secara spesifik. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan materi yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat.

4. Media yang sesuai dengan karakteristik sasaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa calon pengantin membutuhkan media edukasi yang mudah dipahami, menarik secara visual, dan praktis digunakan tanpa pendampingan langsung. Media dalam bentuk modul dinilai paling sesuai karena dapat memuat informasi secara terstruktur dan mendalam. Modul juga memungkinkan calon pengantin untuk membaca ulang secara mandiri sesuai waktu luang mereka. Modul edukasi dinilai lebih unggul dibanding media singkat seperti leaflet atau poster yang cenderung hanya menyampaikan informasi terbatas. Dalam konteks KUA Koto Tengah yang belum memiliki materi edukasi kesehatan pranikah, media cetak seperti modul dapat menjadi sarana alternatif untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada calon pengantin.

5. Merancang Modul SEHATI sebagai Media Edukasi Persiapan Kehamilan tentang Pencegahan Stunting pada Calon Pengantin di KUA Koto Tengah

Perancangan Modul SEHATI dilakukan dengan mengacu pada tahapan PProcess yang meliputi analisis situasi, perencanaan strategis, pengembangan dan pengujian, pelaksanaan dan pemantauan, serta evaluasi. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa penyuluhan pranikah di KUA Koto Tengah belum memuat materi tentang pencegahan stunting, baik secara lisan maupun melalui media edukasi. Berdasarkan hal tersebut, disusun strategi komunikasi melalui modul yang relevan dengan kebutuhan calon pengantin. Modul dirancang untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting sejak masa pranikah. Penyusunan

materi menggunakan bahasa sederhana serta ilustrasi yang relevan. Uji coba dilakukan pada 3 Juni 2025 terhadap calon pengantin di KUA Koto Tangah. Hasilnya menunjukkan bahwa modul dipahami dengan baik dan menarik minat sasaran. Setelah dilakukan pemantauan dan evaluasi formatif, modul mengalami penyempurnaan dari segi visual dan bahasa setelah dikonsultasikan dengan ahli desain. Berikut tampilan akhir Modul SEHATI setelah dilakukan proses penyempurnaan dapat dilihat pada gambar.1:



Gambar 1. Modul SEHATI

C. Pembahasan

1. Pencegahan Stunting sebelum Kehamilan pada Calon Pengantin di KUA Koto Tangah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa informasi terkait pencegahan stunting sejak sebelum kehamilan belum sepenuhnya dipahami oleh calon pengantin di KUA Koto Tangah. Edukasi mengenai stunting masih bersifat terbatas dan belum menjadi materi utama dalam kegiatan bimbingan pranikah. Beberapa informan bahkan memiliki pemahaman yang kurang tepat, seperti menganggap stunting sebagai kondisi keturunan atau hanya dapat dicegah saat masa kehamilan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan penanggung jawab program gizi dan program calon pengantin, yang menyampaikan bahwa edukasi tentang stunting belum diberikan secara mendalam karena keterbatasan waktu, serta materi yang lebih difokuskan pada kesehatan reproduksi dan pemeriksaan kesehatan individu. Pengetahuan menjadi salah satu determinan awal dalam proses perubahan perilaku. Menurut teori Health Belief Model (HBM), pemahaman individu terhadap risiko dan manfaat suatu tindakan berpengaruh terhadap kemauan melakukan pencegahan¹⁰. Selain itu, terbatasnya media edukasi tertulis yang dapat diakses secara mandiri menjadi penghambat tersendiri. Menurut teori Information Motivation Behavioral Skills (IMB), seseorang membutuhkan akses informasi yang jelas dan berulang untuk menumbuhkan motivasi internal dalam mengadopsi perilaku sehat¹¹.

Penelitian sebelumnya juga memperkuat temuan ini, salah satunya adalah penelitian oleh Wizia (2024) yang menekankan bahwa pemberian

edukasi menggunakan modul kesehatan pencegahan stunting pada masa prakonsepsi berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin secara signifikan¹². Penelitian ini juga diperkuat dengan temuan Ayawaila et al (2025), yang menyebutkan masih rendahnya peran calon pengantin terhadap peningkatan pengetahuan mengenai prakonsepsi, informasi yang mereka peroleh terbatas pada penyuluhan lisan yang kurang memadai¹³. Peneliti berasumsi bahwa rendahnya paparan terhadap informasi yang spesifik mengenai pencegahan stunting dipengaruhi oleh keterbatasan terhadap akses informasi tertulis dan belum optimalnya pemanfaatan sesi bimbingan pranikah dalam penyampaian edukasi stunting. Selain itu, keterbatasan tenaga kesehatan tenaga kesehatan dan waktu yang singkat pada sidang BP4 juga menjadi hambatan tersendiri dalam memberikan edukasi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan calon pengantin, mereka menyebutkan bahwa informasi kesehatan yang mereka peroleh bersumber dari media sosial atau cerita orang tua, bukan dari lembaga resmi. Hanya beberapa calon pengantin yang menyatakan pernah mendapatkan penjelasan mengenai stunting dari tenaga kesehatan dan itupun bersifat singkat dan tidak mendalam.

2. Pola Makan Calon Pengantin dan Kaitannya dengan Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting harus dimulai sejak masa prakonsepsi. Nutrisi yang buruk sebelum kehamilan dapat menyebabkan gangguan pada proses pembentukan organ tubuh janin dan meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah, yang merupakan faktor awal terjadinya stunting¹⁴. Kekurangan zat gizi mikro seperti zat besi, asam folat, dan vitamin A pada perempuan usia subur berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya risiko bayi lahir dengan berat badan rendah dan stunting¹⁵.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Krisdayani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan gizi seimbang dan pola makan berhubungan erat dengan status gizi calon pengantin¹⁶. Selain itu, Fitri (2020) juga menyatakan bahwa gizi pranikah menjadi faktor penting dalam menciptakan generasi sehat¹⁷. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Mahmudiono et al. (2017) yang menegaskan bahwa rendahnya keragaman konsumsi pangan dalam rumah tangga berhubungan erat dengan peningkatan risiko stunting pada anak¹⁸.

Peneliti berasumsi bahwa pola makan calon pengantin sangat berperan penting dalam mempersiapkan status gizi ibu sebelum kehamilan, yang kemudian akan memengaruhi kesehatan dan pertumbuhan janin. Jika pola makan ini tidak diperhatikan sejak masa

pranikah, maka risiko status gizi ibu yang kurang optimal akan meningkat, sehingga potensi terjadinya stunting pada anak juga akan bertambah.

Peneliti berasumsi bahwa pola makan calon pengantin sangat berperan penting dalam mempersiapkan status gizi ibu sebelum kehamilan, yang kemudian akan memengaruhi kesehatan dan pertumbuhan janin. Jika pola makan ini tidak diperhatikan sejak masa pranikah, maka risiko status gizi ibu yang kurang optimal akan meningkat, sehingga potensi terjadinya stunting pada anak juga akan bertambah.

3. Sidang BP4 dalam Upaya Pemberian Informasi tentang Pencegahan Stunting pada Calon Pengantin di KUA Koto Tengah

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun kegiatan BP4 sudah dilaksanakan secara sistematis namun edukasi spesifik mengenai pencegahan stunting masih belum optimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan penanggung jawab program gizi dan program catin, yang menyebutkan bahwa edukasi stunting belum diberikan secara detail karena keterbatasan waktu dan banyaknya materi lain yang harus disampaikan. Sebagian edukasi kesehatan hanya dilakukan melalui konsultasi individual, dan tidak semua calon pengantin mendapatkan penyuluhan langsung, khususnya yang tidak berkunjung ke puskesmas.

Peneliti juga berasumsi bahwa kegiatan bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh KUA seharusnya menjadi momentum strategis dan esensial untuk menyampaikan edukasi yang lebih mendalam mengenai pencegahan stunting, mengingat calon pengantin berada pada tahap krusial dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat dan kualitas keturunan di masa depan. Penelitian ini sejalan dengan Handayani et al (2022) yang menyatakan bahwa edukasi melalui kelas pranikah yang dilengkapi dengan diskusi mengenai pemenuhan gizi pada calon pengantin dan buku kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin. Penyampaian materi yang sistematis dan media pendukung dapat membantu calon pengantin dalam memahami pentingnya pemenuhan gizi sebelum kehamilan¹⁹.

4. Media yang sesuai dengan karakteristik sasaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas calon pengantin di KUA Koto Tengah lebih menyukai media edukasi yang bersifat visual, menarik, dan mudah dipahami. Mereka menyampaikan bahwa media yang dilengkapi gambar, bahasa sederhana, dan tampilan tidak membosankan membuat mereka lebih tertarik untuk membaca serta memahami informasi yang disampaikan. Beberapa informan juga

menyatakan bahwa media yang bisa dibaca kapan saja tanpa menunggu sesi penyuluhan sangat mereka butuhkan, karena sifatnya yang fleksibel dan mandiri. Pendapat ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ahli desain, yang menyampaikan bahwa media untuk calon pengantin harus memiliki tampilan menarik secara visual dan dikemas sesuai dengan karakteristik kelompok muda. Gaya visual yang tidak membosankan serta penggunaan warna dan ilustrasi dinilai efektif dalam menarik perhatian dan mempermudah pemahaman isi. Preferensi calon pengantin terhadap media visual, menarik, dan mudah dipahami dapat dikaitkan dengan teori gaya belajar (*learning style theory*) yang dikemukakan oleh Fleming dan Mills (1992). Individu dengan tipe pembelajar visual cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui gambar, warna, dan tata letak visual yang menarik²⁰.

Asumsi peneliti dalam hal ini adalah bahwa media edukasi yang sesuai dengan karakteristik sasaran akan lebih efektif dalam menyampaikan informasi, membentuk pemahaman, dan memengaruhi perilaku. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade et al (2018) yang menyatakan bahwa media edukasi berbasis modul maupun media cetak, apabila dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran, mampu meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar kelompok usia produktif secara signifikan²¹.

5. Merancang Modul SEHATI sebagai Media Edukasi Pencegahan Stunting pada Calon Pengantin di KUA Koto Tengah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap calon pengantin, Kepala KUA, penanggung jawab program gizi dan catin, serta ahli desain dan bahasa, diketahui bahwa modul SEHATI mendapatkan tanggapan yang positif. Mayoritas menyatakan bahwa modul ini mudah dipahami, menarik secara visual, serta isinya sesuai dengan kebutuhan informasi calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat. Selain memberikan pemahaman baru terkait pentingnya pencegahan stunting sejak sebelum kehamilan, modul ini juga dinilai mampu memotivasi perubahan perilaku, seperti menjaga pola makan dan gaya hidup sehat. Peneliti berasumsi bahwa sebelum adanya modul ini, calon pengantin belum memiliki akses terhadap media edukasi yang praktis dan khusus membahas stunting. Edukasi selama sidang BP4 sebelumnya hanya disampaikan secara lisan, tanpa pegangan tertulis yang dapat dipelajari secara mandiri.

Penelitian ini sejalan dengan Mardiana et al (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan

modul edukasi secara mandiri dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur terkait pentingnya gizi dan kesehatan reproduksi²². Kemudian diperkuat oleh temuan Saputra dan Fajriani (2021) yang menyimpulkan bahwa media cetak dengan desain menarik dan pesan yang lebih efektif dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat manusia²³.

Penelitian ini diawali dengan melakukan perancangan media Modul dengan langkah-langkah "P-Process". *P-Process* dapat digunakan untuk merancang atau membuat media promosi kesehatan. *P-Process* dapat digunakan untuk merancang atau membuat media promosi kesehatan.

- a. Analisis Situasi, Hasil observasi pada 19 November 2024 menunjukkan bahwa penyuluhan dalam sidang BP4 di KUA Koto Tangah lebih banyak membahas aspek agama dan peran rumah tangga. Tidak ditemukan materi khusus mengenai pencegahan stunting. Wawancara dengan calon pengantin juga menunjukkan bahwa mayoritas belum mengetahui pentingnya gizi sebelum kehamilan.
- b. Analisis Khalayak dan Sasaran, Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyusun tujuan modul SEHATI dengan prinsip SMART. Sasaran ditetapkan adalah calon pengantin yang mengikuti sidang BP4 di KUA Koto Tangah
- c. Strategi Desain, Modul SEHATI dirancang dengan format ring binder kecil agar praktis digunakan oleh calon pengantin. Isi modul menggunakan bahasa sederhana, disertai ilustrasi yang relevan. Strategi visual meliputi pemilihan warna lembut, font besar, serta penyusunan layout yang memudahkan pembacaan. Materi fokus pada topik penting seperti kebutuhan gizi pada ibu hamil dan menyusui, 1000 HPK, peran suami, dan contoh menu sehat. Desain ini disesuaikan dengan karakteristik sasaran, agar modul mudah dipahami
- d. Uji Coba dan Rancang Ulang, Uji coba dilakukan pada 3 Juni 2025 kepada calon pengantin di KUA Koto Tangah. Hasilnya menunjukkan bahwa modul mudah dipahami dan menarik minat baca. Beberapa catin menyarankan penyederhanaan istilah medis dan menambahkan contoh lokal. Berdasarkan masukan tersebut, dilakukan perbaikan pada bahasa, visual, dan alur isi. Modul akhir dinilai lebih komunikatif dan sesuai untuk digunakan secara mandiri maupun dalam penyuluhan BP4.

SIMPULAN

1. Informasi tentang pencegahan stunting belum sepenuhnya dipahami oleh calon pengantin di KUA Koto Tangah.
2. Pola makan sebelum menikah diakui penting, tetapi belum diterapkan secara konsisten oleh seluruh calon pengantin.
3. Belum terdapat kegiatan edukasi tentang pencegahan stunting dalam sidang BP4.
4. Calon pengantin lebih menyukai media edukasi yang menarik, sederhana, dan bisa dipelajari secara mandiri.
5. Berdasarkan hasil penelitian maka telah dirancang media edukasi modul SEHATI sebagai media edukasi pencegahan stunting pada calon pengantin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh civitas akademika Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang atas ilmu, arahan, serta dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga tercinta atas doa dan dukungan moral yang tiada henti, serta kepada rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu, mendampingi, dan memberikan semangat selama proses penelitian dan penulisan ini berlangsung. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu, khususnya di bidang promosi kesehatan.

REFERENSI

1. Nazidah MDP, Fauziah R, Hafidah R, Jumiatmoko J, Nurjanah NE. Pengaruh Stunting pada Kognitif Anak Usia Dini. *Yinyang J Stud Islam Gend dan Anak*. 2022;17(1):59–72.
2. WHO. Stunting Policy Brief. *Global Nutrition Targets 2025*. 2019. p. 12.
3. Setiyawati ME, Ardhiyanti LP, Hamid EN, Muliarta NAT, Raihanah YJ. *Studi Literatur*:

- Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. IKRA-ITH Hum J Sos dan Hum. 2024;8(2):179–86.
4. Dinkes Sumatera Barat. Laporan Tahunan Pro13 Periode 5. 2023;(51).
 5. Padang DKK. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 Edisi 2024. 2024;
 6. Calista VP, Larasati TA, Sayekti WD. Kejadian Stunting dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2021;10(2):617–23.
 7. Joyakin Tampubolon, Sri Tjahjorini, Umi Badri Yusamah, Bambang Triasmono, Mujiastuti, Mira Wuryantari, Rini Mintarsih, Fitri Arkham Fauziah, Candra Padmavasti AP. Pedoman Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting bagi SDM KESOS. 2021;1–29.
 8. Suharto Firdaus A. Perancangan Media Promosi Kesehatan Reproduksi Dalam Pelaksanaan Pik-R (Pusat Informasi Dan Konseling Remaja) Berdasarkan Teori P-Process (Studi Kasus Di Kampung Kb Lontar Kota Surabaya). VISIKES (Jurnalkesehatanmasyarakat). 2019;389–99.
 9. Mauliasari M, Sunarsih S, Anggraini A, Yuviska IA. Pengaruh Edukasi Dengan Media Leaflet Terhadap Kesiapan Calon Pengantin Dalam Kehamilan di KUA Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024. J Kesehat Panca Bhakti Lampung. 2024;12(2):105.
 10. Anees Alyafei REC. The Health Belief Model of Behavior Change [Internet]. National Library of Medicine; 2024.
 11. Listrikawati M, Vioneery D, Rusmawati R. Efektivitas Information Motivation Behavioral Skills Model terhadap Self Care Remaja Beresiko Prediabetes. PubHealth J Kesehat Masy. 2024;2(3):90–6.
 12. WL (2024) . Model Edukasi Kesehatan Pencegahan Stunting Pada Masa Prakonsepsi Di Kantor Urusan agama Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023. J Fak Kedokt Univ Andalas 1 [Internet]. 2024;11(7):6–9.
 13. Adrian Paskalis Ayawaila, Rahmawati A, Lubis E, Pamungkas IG. Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Terkait Pencegahan Stunting. Eletronic Libr. 2025;5(1):11–8.
 14. Eva Lestari, Zahroh Shaluhiah, Mateus Sakundarno Adi. Intervensi Pencegahan Stunting pada Masa Prakonsepsi : Literature Review. Media Publ Promosi Kesehat Indones. 2023;6(2):214–21.
 15. Prof Robert E Black, · Prof Cesar G Victora, MD · Prof Susan P Walker, PhD · Prof Zulfiqar A Bhutta, PhD,* · Prof Parul Christian, DrPHa,* · Mercedes de Onis, MDe,* · Prof Majid Ezzati, PhDf,* · Prof Sally Grantham-McGregor, FRCPg, * · the Maternal and Child Nutrition Study Group. Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. 2013;382(9890).
 16. Krisdayani DD, Agustina A, Hanifah L. Hubungan Pola Makan, Pengetahuan Gizi Seimbang Dan Sosial Budaya Dengan Status Gizi Calon Pengantin. Gizi Indones. 2023;46(1):11–22.
 17. Fitri AKD. Edukasi Gizi pada Pasangan Pra Nikah. 2020;50.
 18. Trias Mahmudiono, Sri Sumarmi RRR. Household dietary diversity and child stunting in East Java, Indonesia. 《Asia Pacific J Clin Nutr 預刊文章Pp 1-20. 2017;1–20.
 19. Handayani R, Handayani Y, Karimatu Zalika L, Eka Putri MM, Ilmu Kesehatan Prodi Kebidanan F. Pentingnya Pemenuhan Gizi Pada Calon Pengantin Dalam rangka Pemeriksaan Kehamilan Sehat. Oktober. 2022;6(2):59–62.
 20. Hattie J, O’Leary T. Learning Styles, Preferences, or Strategies? An Explanation for the Resurgence of Styles Across Many Meta-analyses. Educ Psychol Rev [Internet]. 2025;37(2):1–26.
 21. Ade RH, Sumaryono L, Shidiqi MHA. Poster-Foto Sebagai Media Edukasi Siswa Dalam Memahami Masalah Kesehatan Masyarakat di Sekolah Dasar. 2018;34(11):3. 5
 22. Sanda Manapa E, Ahmad M, Nontji W, Soraya Riu D, Hidayanti H. Pengembangan Modul Deteksi Risiko Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Development of

Stunting Risk Detection Module on Pregnant Mother Knowledge. *J Ilm Kebidanan*. 2020;7(2):62–75.

23. Saputra HN& AF. Poster Berbasis Augmented Reality Videos Sebagai Media Promosi Kesehatan di Universitas. *Semin Nas LP2M UNM*. 2021;388–96.